

Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Zayni Barakāt* Karya Jamāl Al-Ghitāni (Kajian Psikologi Sastra)

Oleh

Isnaini Rahmawati¹, Titik Prasedia²

¹ Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang,
surel: isnainirahmawatiradenfatah.ac.id

² Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama menurut teori Humanistik Abraham Maslow. Dalam mencapai hal tersebut dilakukan dua analisis utama. Pertama, analisis kepribadian Zayni Barakat yang meliputi bagaimana cara ia memenuhi kebutuhan hierarki dari yang terendah hingga yang tertinggi. Kedua, apa saja wujud aktualisasi yang telah di capai Zayni Barakat ketika menjadi muthasib sekaligus gubernur Kairo. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian humanistik Abraham Maslow, melalui studi kepustakaan dan metode kualitatif. Tahap analisis dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan teknik baca-catat, kemudian dianalisis dengan teori kepribadian Humanistik, setelah itu data di sajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, zayni Barakat dapat memenuhi kebutuhan hierarkinya. Kebutuhan tersebut mencakup; kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan keberadaan, penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. kedua, Zayni dapat mewujudkan pencapaiannya ketika ia menjadi seorang muhtasib, meski dalam proses pemenuhannya mengalami banyak hambatan. Namun dengan sikap positif dan juga kegigihannya, ia dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dan melalui usaha-usaha juga pergorbanan yang dilakukannya tersebut, Zayni Barakat dapat meraih aktualisasi dirinya.

Kata kunci: Zayni Barakat, kepribadian Humanistik Abraham Maslow, aktualisasi diri.

Abstract

The purpose of this study is to reveal the personality and self-actualization of the main character according to Abraham Maslow's Humanistic theory. In achieving this, two

main analyzes were carried out. First, is the analysis of Zayn Barakat's personality which includes how he fulfills the needs of the hierarchy from the lowest to the highest. Second, what forms of actualization have been achieved by Zayn Barakat when he became muthasib and governor of Cairo. The theory used in this research is Abraham Maslow's humanistic personality, through literature study and qualitative methods. The analysis phase is carried out by collecting relevant data using the reading-note technique, then analyzing it with the Humanistic personality theory, after which the data are presented descriptively. The results showed that. First, zayin Barakat can fulfill his hierarchical needs. These needs include; physiological needs, safety, love and presence, esteem, and self-actualization needs. second, Zayn was able to realize his achievements when he became a muhtasib, although in the process of fulfilling it he encountered many obstacles. But with his positive attitude and persistence, he was able to overcome these obstacles. And through his efforts and sacrifices, Zayn Barakat was able to achieve self-actualization.

Keywords: *Zayn Barakat, Abraham Maslow's Humanistic personality, self-actualization.*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia yang memberikan perhatian terhadap dunia realitas sepanjang zaman, yang diharapkan dapat memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan sebuah keindahan yang diutarakan melalui alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.¹ Layaknya dalam kehidupan, tokoh dalam sebuah cerita juga memiliki kepribadian dengan segenap dan berbagai macam permasalahan. Permasalahan-permasalahan itu dapat berupa individu (batin), kepribadian, maupun sosial (lingkungan). Setiap permasalahan tentu memiliki sebab, klimaks, dan penyelesaian yang akan menjadi daya tarik sebuah karya sastra.²

Teori kepribadian dikenal juga dalam nama lain diantaranya psikologi humanistik, teori holistic-dinamis, teori transpersonal, teori kebutuhan, teori aktualisasi diri. Diperkenalkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1970, teori ini

¹ Ahyar Juni, *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimana Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta: Penerbit deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama), 2019).

² Kartika Nurul Nugrahini, "Kepribadian Dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari (Tinjauan Psikologi Sastra)" (2014), eprints.uny.ac.id/17273.

dikenal sebagai kekuatan psikologi baru, sebuah mazhab ketiga yang melengkapi dua teori sebelumnya, yaitu psikoanalisis dan behaviorisme. Maslow memang tidak menyinggung secara langsung terkait kepribadian. Struktur kepribadian dapat dikembalikan pada hierarki kebutuhan sebagai penyebab tingkah laku manusia. Lalu dinamikanya adalah proses aktualisasi potensi-potensi manusia.³

Abraham Maslow, seorang psikologi berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai self-actualization.⁴ Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat, kemudian dirinci kedalam lima tingkat⁵ kebutuhan dasar sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia yang lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan rasa aman: Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan cenderung mencari rasa aman, bisa berupa perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya.⁶
3. Kebutuhan akan cinta dan keberadaan: Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, manusia akan cenderung mencari cinta orang lain supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan: Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan pretise tertentu (penghormatan atau penghargaan dari orang lain).

³ Ki Fudyartanta, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2012).

⁴ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.).

⁵ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*.

⁶ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*.

5. Kebutuhan aktualisasi diri: Menurut Abraham Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin.⁷ Kebutuhan inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik sejauh kemampuan kita. Rogers menyatakan “bahwa tiap orang memiliki kecendrungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya.”⁸

Penelitian ini mengambil sumber dari karya sastra dalam bentuk novel. Adapun novel yang dipilih adalah novel Zayni barakat karya Jamal al-Ghitani. Pemilihan novel Zayni Barakat sebagai objek kajian dilatarbelakangi oleh keinginan memahami lebih dalam mengenai kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama zayni Barakat ditinjau dari teori Humanistik Abraham Maslow.

Zayni Barakat adalah Novel karya Jamal al-Ghitani, seorang penulis novel terkenal yang mendapat julukan sebagai novelis besar Mesir. Novel yang pertama kali diterbitkan di Damaskus pada tahun 1974 ini, mengisahkan sepak terjang Barakat bin Musa seorang pemuda biasa yang diangkat menjadi muhtasib Mesir terkemuka yang juga menjabat sebagai Gubernur di sebuah kota yang bernama Kairo pada akhir kekuasaan Dinasti Mamluk. Dengan kepribadian yang disukai oleh rakyatnya, Zayni Barakat menjalankan jabatannya selama dua puluh tahun hanya dengan sedikit gangguan dan mendapat berbagai penghargaan dan posisi-posisi lain.⁹ Walaupun terkadang ada saja para petinggi dan rakyat yang menolak cara kerja dan keputusannya, akan tetapi Zayni Barakat tetap pada pendiriannya demi rakyatnya agar hidup dalam keadilan selagi itu tidak bertentangan dengan agama.

Namun, terjadi kekacauan besar di penghujung masa kepemimpinannya, ia harus dipenjara akibat fitnah rakyat mengenai dirinya dan ia harus mengalami kegagalan pada proses aktualisasi dirinya akibat hal tersebut. Masalah yang diangkat dalam

⁷ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*.

⁸ Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

⁹ Gamal al-Ghitani, *al-Zayni Barakat*. (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994), 17.

penelitian ini adalah (1) analisis kepribadian tokoh utama dalam novel Zayni Barakat yang meliputi kebutuhan hierarki akan penyebab tingkah laku, (2) wujud aktualisasi apa saja yang telah dilakukan Zayni Barakat selama menjabat sebagai seorang gubernur yang meliputi hambatan-hambatan apa saja yang datang selama proses aktualisasi dan bagaimana cara Zayni Barakat menyelesaikan hambatan tersebut.

Adapun peneliti menggunakan kajian psikologi sastra dalam Penelitian ini untuk dapat menganalisis karya sastra yang dilihat dari aspek psikologis yang direpresentasikan pada tokoh-tokoh cerita, yaitu aspek kejiwaan terkhusus pada tokoh utama yakni “Zayni Barakat”. Analisis kepribadian dalam penelitian ini menggunakan teori humanistic Abraham Maslow yang mengatakan bahwa struktur kepribadian seseorang itu dikembalikan lagi pada kebutuhan hierarki yang menjadi penyebab tingkah laku manusia.¹⁰ lalu dinamikanya adalah proses aktualisasi potensi-potensi manusia.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penulisan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹¹ Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, wacana, paparan, analisis, argumentasi dan berbagai bentuk pemahaman lainnya.¹² penelitian ini menggunakan pendekatan (library reseach) atau sering disebut dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membaca, mengamati serta menganalisis novel Zayni Barakat karya Jamal al-Ghitani.

¹⁰ Fudyartanta, *Telaah Sastra*.

¹¹ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktural Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹² Puji Santosa, *Metodologi Penelitian Sastra (Paradigm, Proposal, Pelaporan Dan Penerapan)* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.¹³ Teknik tersebut dilakukan dengan cara baca-catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu peneliti berusaha menampilkan deskripsi mengenai segala sesuatu yang menunjukkan kepribadian tokoh utama dan wujud aktualisasi diri tokoh utama dalam novel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kepribadian tokoh utama

a. Kebutuhan fisiologis:

*Zayni Barakat tidak berhenti di sana, ia mengatur jadwal penyampaian pengumuman; di pagi hari, setelah makan siang, tepat sebelum matahari tenggelam dan sebelum shalat isya.*¹⁴

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Zayni Barakat yang tetap memperhatikan jam makan siangnya meskipun ia sibuk mengatur jadwal sebelum berkeliling untuk menyampaikan kepada masyarakat hal-hal baru dan juga meminta laporan dari masyarakat mengenai orang yang melanggar hukum dan para criminal lainnya.

b. Kebutuhan akan rasa aman:

Pemimpin kita sang sultan setelah memahami situasi yang berlangsung berdasarkan laporan Zayni Barakat bin Musa, pengawas pasar kairo dan mesir selatan, memerintahkan agar tak seorang pun mamluk berkeliaran di jalan dengan wajah tertutup, setelah matahari terbenam dan tak seorang pun mamluk di perbolehkan berkeliling membawa senjata setelah shalat isya.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Zayni sangat peduli dan menjaga keamanan bukan hanya untuk dirinya namun juga untuk rakyatnya. Hal

¹³ Nazla dan Harjito Maharani, *Penelitian Pembelajaran Sastra* (Semarang: Universitas PGRI Press, 2017).

¹⁴ Gamal Al-Ghitani, *Zayni Barakat* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994).

tersebut membuktikan bahwa kebutuhan akan rasa aman nya sudah sepenuhnya terpenuhi karena bukan hanya ia yang merasakan hidup aman, namun ia juga dapat memberikan rasa aman kepada rakyatnya.

- c. **Kebutuhan akan cinta dan keberadaan:** Di dalam novel ini tokoh utama, Zayni Barakat mendapatkan banyak cinta dari para Sycikh, Amir, serta rakyatnya. Karena kepribadian juga kinerjanya sebagai seorang Muhtasib membuat banyak rakyat menyukainya. Berikut merupakan kutipannya:

Marilah kita bergerak ke permasalahan lain yang telah kita singgung sebelumnya; bagaimana seorang mata-mata dapat begitu disukai oleh rakyat sementara mereka membenci tugas dan pekerjaannya?

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Zayni benar-benar di cintai oleh rakyatnya, meskipun pada awalnya pekerjaan muhtasib atau dapat disebut juga sebagai pengawas (mata-mata) itu dibenci oleh rakyat Mesir, namun hal tersebut berbeda setelah ia menjabat sebagai pekerjaan tersebut.

- d. **Kebutuhan akan penghargaan:**

Zakariyya tak menyangkal kekagumannya terhadap rencana Zayni dan pelaksanaannya. Zakariyya menghargai beberapa orang yang memang pantas dihargai meskipun ia membenci mereka.

Kutipan di atas menunjukkan kekaguman Zakariyya terhadap rencana-rencana dan pelaksanaan yang Zayni lakukan selama ia menjabat sebagai muhtasib dan gubernur Mesir. Meskipun sebagaimana yang telah kita ketahui Zakariyya amat membencinya tetapi ia tidak dapat menyangkal bahwa Zayni memang berbakat dalam hal tersebut.

- e. **Kebutuhan aktualisasi diri:**

Ketiga, ia takkan selamanya menetap di Kairo. Justru ia akan berkeliling ke provinsi-provinsi yang terletak di Mesir utara dan selatan, karena sejak hari itu pengawasan pasar di Giza juga menjadi tanggung jawabnya. Ia akan berkeliling, kadang secara terbuka dan dilain kali secara diam-diam, sementara itu, rumahnya di Kairo

*terbuka lebar bagi siapa pun yang membutuhkan. Takkan ada yang menghalangi antara dirinya dan masyarakat, baik orang besar maupun orang kecil, dan jika ada kesalahan menimpa siapa pun, maka hal itu akan diselesaikan di hadapan publik.*¹⁵

Kutipan di atas menjelaskan mengenai usahanya dalam menegakkan keadilan. Sebagai seorang muhtasib ia tidak hanya menerima laporan dari anak buahnya, namun ia juga turut berkeliling memastikan rakyatnya dalam keadaan baik. Ia juga membuka rumahnya secara lebar bagi siapa saja yang memiliki keluhan atau masalah. Maka ia akan segera menyelesaikannya secara publik.

2. Wujud aktualisasi diri tokoh utama Zayni Barakat

a. Wujud Aktualisasi

- i. **Menegakkan keadilan:** Atas kebijakannya, mulai dari peristiwa itu, ia menegaskan kepada rakyat Mesir untuk tidak berani melakukan monopoli harga pasar karena akan berakibat pada hukuman gantung. Efek dari pengawasan tersebut, tatanan negara Mesir menjadi sangat aman ketika itu. Di pemerintahan, pasar, Masyarakat dan keluarga tidak ada yang berani berbuat kecurangan.
- ii. **Menjaga keamanan rakyat:** Salah satu alasan yang membuat Zayni menerima jabatan muhtasib adalah karena kurangnya penjagaan terhadap rakyat di Mesir. Sehingga setelah jabatannya dikukuhkan ia dengan tegas memberikan banyak sekali kebijakan-kebijakan seperti memasang lentera untuk menerangi rumah-rumah warga agar mereka tidak ketakutan ketika di malam hari dan melarang para mamluk berkeliaran di malam hari dengan penutup kepala.
- iii. **Menjadi seorang gubernur:** Karena kepribadian, kegigihan dan ketekunannya, Sultan akhirnya memutuskan untuk menjadikannya sebagai seorang Gubernur, bukan hanya itu saja ia diberi kepercayaan untuk hakim, penarik pajak seluruh Mesir, dan pengatur harta

¹⁵ Gamal Al-Ghitaniai, *Zayni Barakat* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994).

kekayaan Sultan. ia memiliki pola pikir yang jarang dimiliki orang lain. Kemampuan yang dimilikinya itulah yang membuat dirinya dipercaya untuk memegang jabatan tersebut.

- iv. **Menang dalam melawan Utsmani:** Kedatangan Utsmani secara diam-diam mengejutkan Mesir yang kala itu. Bencana besar telah terjadi dan mengguncang seluruh penjuru negeri. Menurut kabar, terjadi kekacauan pada pemerintahan kala itu juga perintah sultan untuk tidak menurunkan sebageian Mamluk untuk ikut berperang sehingga menurunkan semangat Mamluk yang lainnya. hal tersebut menyebabkan sayap kanan pasukan Mesir mengalami kekalahan. Kembali lagi mengambil alih Mesir dari tangan Utsmani adalah salah satu aktualisasi yang gagal Zayni wujudkan. Hal tersebut dikarenakan berbagai hambatan yang datang kepada Zayni yang membuatnya harus mengalami kegagalan dalam beraktualisasi diri.

b. Hambatan yang dilalui Zayni Barakat

Menurut Maslow, seseorang akan mampu mencapai aktualisasi diri apabila ia mampu melewati masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.¹⁶ Berikut merupakan hambatan-hambatan yang di temui Zayni Barakat:

i. **Kecurangan yang sulit dikendalikan:**

Kalau tidak, apa hasil penyiksaannya terhadap pendahulunya, Ali bin abi al-jud? Ia telah ditangkap sebulan yang lalu dan tidak ada pengumuman mengenai pengambilalihan hartanya barang sedirham pun atau pengakuannya atas kesalahan yang ia perbuat.¹⁷

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sulit sekali untuk dapat membuat pengakuan kesalahan dari para pendahulu seperti Ali bin abi al-Jud yang bersikeras tidak mau mengakui setiap kesalahan dan apa

¹⁶ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*.

¹⁷ Gamal Al-Ghitan, *Zayni Barakat* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994).

yang telah diambilnya dari rakyat pada saat ia menjabat sebagai seorang muhtasib.

ii. **Para Amir yang tidak menyetujui kebijakannya:**

Surat perintah Sultan (pemasangan lampu akan dihentikan. Semua lampu yang telah digantungkan akan di singkirkan seolah tak pernah ada.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa keputusan zayni untuk memasang lentera di sepanjang jalan. Alasan lentera tersebut dipasang adalah untuk dapat menjaga warganya dari kejahatan di malam hari. Karena jika gelap kejahatan akan lebih mudah dilakukan di malam hari Namun, niat baiknya tersebut tidak terlaksana akibat laporan buruk yang dikarang oleh para Amir yang menganggap hal tersebut sebagai penyebab roh jahat datang.

iii. **Beberapa keputusannya dianggap hanya sebagai upaya mencari perhatian:**

Rakyat menghabisi ketiganya saat mereka berkata bahwa apa yang Zayni lakukan mencurigakan dan dialah yang menyuruh para Mamluk berbuat begitu agar ia dapat mengadu kepada Sultan sebagai perantara rakyat, sehingga Sultan mamluk-mamluknya.¹⁸

Kutipan di atas menjelaskan bahwa selain para Amir yang menentang keputusannya, rakyat pun ikut-ikutan membenci kinerjanya. Seolah yang dilakukannya hanya untuk mencari perhatian Sultan bukan niat dari dirinya sebagai seorang pemimpin.

iv. **Provokasi dan fitnah rakyat terhadap Zayni Barakat:**

Para darwis mengelilinginya, sang sycikh memberi perintah, dan Zayni dipukuli dengan sepatu hingga hampir pingsan. Lalu beliau memerintahkan agar Zayni dirantai dan

¹⁸ Gamal Al-Ghitani, *Zayni Barakat* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994).

memanggil Amir Allan dan memerintahkannya agar memberitahu Amir Tuman Bey tentang permasalahan ini dan mengatakan kepadanya bahwa anjing ini menyakiti kaum muslim. Amir Allan, kepala sekretaris eksekutif, segera menemui Amir Tuman bey dan menceritakan apa yang telah terjadi Amir Tuman Bey berkata bahwa ia memberi kebebasan kepada Sycikh Abu al-Su'ud untuk melakukan apa pun yang dianggap pantas.¹⁹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Zayni Barakat pernah di bawa oleh salah seorang damarawi (rakyat) untuk menghadap sang Sycikh. Warga tersebut memfitnah zayni yang meminta harta pada rakyatnya dan mengancamnya. Mendengar hal tersebut Sycikh Abu al-Su'ud langsung marah dan meminta orang tersebut memanggil Zayni tanpa mencari tahu lebih dalam apakah yang dikatakan tersebut benar adanya.

- v. **Pasukan Utsmani yang datang secara diam-diam dan melemahnya sistem Pemerintahan:** Pada hari jumat, tepat 15 sya'ban 922 H menjadi bencana besar bagi Mesir. Kala itu pasukan Utsmani datang secara diam-diam dan mengambil alih kekuasaan Mesir tanpa perlawanan berat. Pemerintahan yang lemah pada kala itu menyebabkan banyak sekali para mamluk, sultan serta gubernur yang mati di tangan pasukan Utsmani. Dan setelah itu pasukan Utsmani bergerak mengambil alih kekuasaan dan kekayaan sultan serta senjata-senjatanya. Berikut kutipannya:

Pertarungan ini berlangsung semenjak matahari terbit hingga siang hari, berakhir sesuai dengan takdir Allah. Ibnu Utsman bergerak dari Marj Dabiq ke Aleppo dan mengambil alih

¹⁹ Gamal Al-Ghitaniai, *Zayni Barakat* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994).

kekuasaan tanpa perlawanan, mengambil semua uang dan kekayaan Sultan serta senjata yang dibawanya dari Mesir.²⁰

Kutipan di atas menunjukkan pertarungan yang melibatkan dua sekutu tersebut berlangsung dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Melemahnya semangat pasukan Mamluk Mesir membuat Utsmani dapat mengambil kekuasaan tanpa adanya perlawanan yang besar. Dan mengambil semua uang dan kekayaan Sultan.

- vi. **Cara penyelesaiannya:** Zayni Barakat senantiasa memperbaiki keadaan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan klarifikasi mengenai keputusannya dan juga dengan mencari jalan keluar lainnya untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan kecerdasan yang dimilikinya.

D. KESIMPULAN

Adapun Hasil penelitian mengenai kepribadiannya mencakup kebutuhan hierarki yang telah sepenuhnya di lakukan oleh Zayni Barakat, meliputi: (a) kebutuhan fisiologis diantaranya, makanan dan tempat tinggal untuk dapat bertahan dan melanjutkan hidup, (b) kebutuhan akan rasa aman meliputi keamanan fisik, kebebasan untuk hidup di tengah warga Mesir, (c) kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan tersebut terpenuhi dari penerimaan para pimpinan seperti Sultan, Amir dan rakyat atas dirinya, (d) kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan ini juga terpenuhi atas kecerdasan dan kebijakannya selama menjabat menjadi seorang Muhtasib, dan yang terakhir (e) kebutuhan aktualisasi diri, meliputi segala potensi dan usaha yang dilakukannya untuk dapat menegakkan keadilan.

Adapun Wujud aktualisasi yang telah dilakukan Zayni Barakat adalah menegakkan keadilan, menjaga keamanan rakyat, menjadi seorang Gubernur, dan memenangkan peperangan melawan Utsmani. Akan tetapi tidak semuanya harapannya itu terwujud, hingga akhir cerita, Zayni belum berhasil mengambil

²⁰ Gamal Al-Ghitaniai, *Zayni Barakat* (Beirut: Dar al-Shuruq, 1994).

alih kekuasaan dan mengusir pasukan Utsmani yang telah menduduki Mesir. Namun, dengan kecerdasannya dan keinginannya yang kuat ia kembali bangkit dengan harapan dapat kembali mengambil Mesir dari tangan Utsmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar Juni. *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimana Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama), 2019.
- Barakat, Zayni. *Gamal Al-Ghitania*. Beirut: Dar al-Shuruq, 1994.
- Fudyartanta, Ki. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University press, 2012.
- Jaenudin, Ujam. *Teori-Teori Kepribaian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Maharani, Nazla dan Harjito. *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: Universitas PGRI Press, 2017.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.
- Nugrahini, Kartika Nurul. "Kepribadian Dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari (Tinjauan Psikologi Sastra)" (2014). eprints. uny. ac. id/17273.
- Puji Santosa. *Metodologi Penelitian Sastra (Paradigm, Proposal, Pelaporan Dan Penerapan)*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2015.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktural Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.